

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah masyarakat lansia (lanjut usia) di Indonesia merupakan fenomena demografis yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total masyarakat lansia pada tahun 2023 mencapai 33 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2024 sebanyak 33,94 juta jiwa. Kondisi ini menuntut perhatian dan kebijakan yang lebih serius dari pemerintah, khususnya dalam upaya penyediaan dan penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat lansia. Program bantuan sosial yang diberikan pemerintah maupun lembaga lainnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Di Indonesia, banyak bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat namun kurang tepat sasaran. Pada Dialog Kolaborasi Program Presiden di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Menteri Sosial, Saifullah Yusuf menyebutkan bahwa 45% bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tidak tepat sasaran. Hal tersebut bukan hanya terjadi dalam PKH saja, namun juga terjadi pada PIP, JKN-KIS, dan bantuan sosial lainnya. Tidak tepatnya penyaluran bantuan sosial tersebut termasuk penyimpangan wewenang dalam kategori penyimpangan prosedur, yakni penyelenggaraan layanan publik yang tidak sesuai dengan alur atau prosedur pelayanan.

Bantuan yang tidak tepat sasaran juga terjadi di Desa Sangen. Sebagian data masyarakat Desa Sangen yang tercatat di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dirasa kurang tepat, khususnya untuk usia yang rentan atau lansia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data administratif dan kondisi faktual di lapangan. Menurut Kementerian Sosial (Kemensos) RI dan UU Nomor 13 Tahun 1998, lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Usia lansia terhitung usia yang rentan dan dikategorikan kurang produktif karena tubuh sudah mengalami penurunan fungsi fisik dan risiko terhadap kesehatan. Jika dilihat dari kacamata ekonomi, lansia seharusnya menjadi prioritas dikarenakan sebagian lansia tidak memiliki penghasilan tetap dan cenderung bergantung kepada orang lain. Namun, data masyarakat di Desa Sangen masih banyak yang belum sesuai dan perlu perbaikan dengan melakukan pendataan yang lebih akurat, transparan, dan dinamis. Salah satu fenomena yang terjadi di Desa Sangen ialah seorang lansia yang hidup seorang diri dan tidak berpenghasilan tetap tidak mendapatkan bantuan dengan alasan tidak memiliki tanggungan sedangkan seseorang dengan usia produktif mendapatkan bantuan sosial dikarenakan memiliki tanggungan yakni orang tuanya. Peran perangkat desa dalam memverifikasi dan memvalidasi data dari masyarakat masih menghadapi tantangan dan memerlukan penguatan agar lebih sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang sanggup membantu

perangkat desa dalam menentukan keputusan secara tepat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini memprioritaskan lansia sebagai usia rentan sebagai penerima bantuan. SPK ini didukung dengan metode *wighted product* (WP) yang sanggup menimbang berbagai kriteria untuk penetapan data penyaluran bantuan kepada masyarakat. SPK dengan judul “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pengelompokan Masyarakat Lansia Penerima Bantuan Menggunakan Metode Weighted Product (WP)” diharapkan dapat membantu penyaluran bantuan kepada masyarakat menjadi lebih mudah, efisien, dan tentunya tepat sesuai dengan data masyarakat yang sebenarnya, terutama untuk usia rentan atau lansia.

B. Pembatasan Masalah

Beberapa pembatasan masalah yang dilakukan dan diperhatikan dalam penelitian ini ialah :

1. Studi ini menitikberatkan pada masyarakat lansia sebagai prioritas penerima bantuan sosial.
2. Dalam pengelolaan sistem pendukung keputusan hanya menerapkan metode *weighted product* (WP).
3. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode *Weighted Product* (WP) ini mengolah data yang terdiri dari data alternatif, data kriteria, serta bobot penilaian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, perumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ialah :

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen menggunakan metode *weighted product* (WP)?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *weighted product* (WP) pada sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen?
3. Bagaimana hasil dari evaluasi dan pengujian sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen menggunakan metode *weighted product* (WP) sesuai bobot kriteria?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara merancang dan membangun sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen menggunakan metode *Weighted Product* (WP).
2. Mengetahui cara mengimplementasikan metode *Weighted Product* (WP) pada sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen.

3. Mengetahui hasil dari evaluasi dan pengujian sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan di Desa Sangen menggunakan metode *Weighted Product* (WP) sesuai bobot kriteria.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Untuk Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang memiliki kaitan dengan sistem pendukung keputusan pengelompokan masyarakat penerima bantuan menggunakan metode *Weighted Product* (WP).

b. Untuk Program Studi Teknik Informatika

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman konseptual dan pengembangan bidang keilmuan di bidang sistem cerdas pengambilan keputusan berbasis teknologi informasi dalam bidang ilmu penulis dengan mengaplikasikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk peneliti

Studi ini membuka peluang bagi penulis memperoleh ilmu dan pengetahuan yang baru tentang Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pengelompokan masyarakat lansia penerima bantuan menggunakan metode *Weighted Product* (WP).

b. Untuk Tempat Penelitian

Bagi Desa Sangen, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini dapat mempermudah perangkat desa dalam melaksanakan proses penyaringan dan pengelompokan data masyarakat lansia berdasarkan bobot dan kriteria yang sebenarnya.